

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Pusat Sumber Belajar (PSB)

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Proses belajar hanya bisa terjadi jika ada interaksi antara pelajar dengan sumber belajar. Seorang guru hanyalah sebagai fasilitator serta salah satu jenis sumber belajar selain sumber-sumber belajar lain. Tugas utama guru adalah mengupayakan agar siswa dapat berinteraksi sebanyak mungkin dengan sumber belajar. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh yang lain (Supriadi, 1998:4).

Kamdi, 2008:2 mengidentifikasi tugas mengajar guru yang bersifat suksesif menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap pengajaran (*inter -active*), dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*).

Komisi Pendidikan untuk Abad XXI (Unesco 1996:85) melihat bahwa hakikat pendidikan sesungguhnya adalah sumber belajar (*learning resources*). Selanjutnya dikemukakan bahwa pendidikan bertumpu pada 4 pilar, yaitu :

- *Learning to know*, adalah upaya memahami instrument-instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan.
- *Learning to do*, adalah lebih ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan dimasa depan.
- *Learning to live together, learning to live with others*, adalah mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menghindari dan menjauhi terjadinya perselisihan dan konflik.
- *Learning to be*, prinsip pendidikan adalah fundamental hendaknya mampu memberikan kontribusi seutuhnya.

Menurut Tucker (1979) sebagaimana dikutip Mudhoffir (1992:13) mendefinisikan pusat sumber belajar atau LEC dengan istilah *media center*, yaitu :

Suatu departemen yang memberikan fasilitas pendidikan, latihan, dan pengenalan melalui produksi bahan media (seperti *slide, transparansi, overhead, film strip, videotape, film 16 mm*, dan lain-lain) dan pemberian pelayanan penunjang (seperti sirkulasi peralatan *audiovisual*, penyajian program-program *video*, pembuatan katalog, dan pemanfaatan pelayanan sumber-sumber belajar pada perpustakaan).

Selanjutnya, menurut H. Mastjik (buku pedoman penyelenggaraan LEC, (2004:3) memberikan definisi pusat sumber belajar atau LEC adalah sarana pusat kegiatan layanan jasa berupa jasa pelatihan yang meliputi ; peningkatan profesi pendidik, pemantapan kelembagaan, kemasyarakatan dan layanan jasa bisnis meliputi penyewaan fasilitas dan pemantapan sumber daya manusia.

Selain pendapat para ahli di atas, pusat sumber belajar dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang terorganisir yang terdiri dari pimpinan, staf dan peralatan-peralatan yang dikelola guna kegiatan produksi, penyediaan dan penyajian material pembelajaran, pengadaan layanan pengembangan dan perencanaan, sehubungan dengan kurikulum dan kegiatan pengajaran di lingkungan kampus atau sekolah. Sumber belajar juga mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (AECT, 1994). I Nyoman Degeng (2001 : 83) menyebutkan sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh si-belajar agar terjadi perilaku belajar.

Menurut Dirjen Dikti pada seminar Lokakarya Nasional Balitbang Diknas pada tanggal 19 April 2005, sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu. Supriadi (1998:5) menyebutkan sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh si-belajar agar terjadi perilaku belajar.

Dalam proses belajar, komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan. Sumber belajar yang beraneka ragam di sekitar kehidupan peserta didik, baik yang *didesain* maupun *non desain* belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru cenderung memanfaatkan buku teks dalam pembelajaran dan guru sebagai sumber belajar utama. Ungkapan ini

diperkuat oleh Suryaman (2007:2), bahwa dari sekian banyaknya sumber belajar hanya buku teks yang banyak dimanfaatkan. Pemanfaatan buku sebagai sumber belajar juga masih bergantung pada kehadiran guru, kalau guru tidak hadir maka sumber belajar lain termasuk buku pun tidak dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, kehadiran guru secara fisik mutlak diperlukan, disisi lain sebenarnya banyak sumber belajar di sekitar kehidupan peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

Dalam kaitan dengan pemanfaatan alam sekitar dalam pembelajaran *Science*, Richarson dalam Suthardi, (1998:14) mengemukakan, “*Science necessarily begins in the environment in which we live. Consequently the students study of science should have this orientation*”. Dari alam sekitar peserta didik dapat dibimbing untuk mempelajari berbagai macam masalah kehidupan. Akan tetapi, pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar sangat tergantung pada guru. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar yaitu (a) kemauan guru (b) kemampuan guru untuk dapat melihat alam sekitar yang dapat digunakan untuk pembelajaran (c) kemampuan guru untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar lebih mudah, lebih lancar dan lebih terarah. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Menurut Ditjend. Dikti (2005:125), guru

harus mampu : (a) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. (b) Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar. (c) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran. (d) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku. (e) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber. (f) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar. (g) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya. (h) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

Di samping kemampuan di atas, guru juga perlu (1) mengetahui proses komunikasi dalam proses belajar, yang bahannya diperoleh dari teori komunikasi dan psikologi pendidikan, (2) mengetahui sifat masing-masing sumber belajar, baik secara fisik maupun sifat-sifat yang ditimbulkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi sumber belajar tersebut, (3) memperolehnya, yaitu tahu benar dimana lokasi suatu sumber dan bagaimana cara memberikan pelayanannya. Kemampuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran bahwa guru perlu menyadari pentingnya kemampuan-kemampuan khusus yang dikembangkan bila menginginkan proses belajar mencapai sasaran yang optimal.

2. Tujuan dan Fungsi Pusat Sumber Belajar (PSB)

2.1 Tujuan Umum

Menurut Ditjend Dikti (dalam PUSTEKKOM, 2005:10) pusat sumber belajar atau *Local Educational Centre* memiliki tujuan umum yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional. Hal ini dilaksanakan dengan menyediakan berbagai macam pilihan untuk menunjang kegiatan tradisional dan untuk mendorong penggunaan cara-cara yang baru (nontradisional), yang paling sesuai untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional yang direncanakan lainnya.

2.2 Tujuan Khusus

Menurut Ditjend Dikti (dalam PUSTEKKOM, 2005:10) secara khusus, Pusat Sumber Belajar atau LEC bertujuan untuk :

- 1) Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional.
- 2) Mendorong penggunaan cara-cara baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional lainnya.
- 3) Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional, dan tindak lanjut untuk pengembangan sistem instruksional.
- 4) Melaksanakan latihan untuk para tenaga pengajar mengenai pengembangan sistem instruksional dan intregasi teknologi dalam proses belajar-mengajar.

- 5) Memajukan usaha penelitian yang perlu tentang penggunaan media pendidikan .
- 6) Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien
- 7) Menyediakan pelayanan produksi bahan pengajaran.
- 8) Memberikan konsultasi untuk modifikasi dan desain fasilitas sumber belajar
- 9) Membantu mengembangkan standar penggunaan sumber-sumber belajar.
- 10) Membantu dalam pemilihan dan pengadaan bahan-bahan media dan peralatannya
- 11) Menyediakan pelayanan evaluasi untuk membantu menentukan efektifitas berbagai cara pengajaran.

2.3 Fungsi Pusat Sumber Belajar

Menurut Ditjend Dikti (dalam PUSTEKKOM, 2005:10) *Local Education Centre* atau pusat sumber belajar setempat mempunyai fungsi dan kegiatan sebagai berikut :

a. Fungsi Pengembangan Sistem Instruksional

Fungsi ini menolong jurusan atau departemen dan staf tenaga pengajar secara individual di dalam membuat rancangan (desain) dan pemilihan *options* (pilihan) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar dan mengajar. Hal ini meliputi : (a) perencanaan kurikulum; (b) identifikasi pilihan program instruksional; (c) seleksi peralatan dan bahan; (d) penataran tentang pengembangan sistem instruksional bagi

staf pengajar; (e) perencanaan program; (f) prosedur evaluasi dan (g) revisi program.

b. Fungsi Informasi

Dalam kehidupan sehari-hari orang sering memerlukan informasi, baik bentuk keperluan pribadi maupun untuk keperluan usahanya. Ada beberapa macam sumber informasi, seperti pusat komputer (puskom), bahan bacaan, radio, televisi, internet, perorangan, lembaga, dan sebagainya. Jika informasi yang diperlukan hanya sedikit dan juga memerlukannya juga sedikit, maka bahan informasinya dapat disimpan dalam satu file. Jika lebih banyak, maka perlu dibentuk perpustakaan lengkap dengan katalognya.

c. Fungsi Pelayanan

Fungsi ini berhubungan dengan pembuatan rencana program media dan pelayanan pendukung yang dibutuhkan oleh staf pengajar dan pelajar, meliputi : (a) sistem penggunaan media untuk kelompok besar; (b) sistem penggunaan media untuk kelompok kecil; (c) fasilitas dan program belajar sendiri; (d) pelayanan perpustakaan media atau bahan pengajaran; (e) pelayanan pemeliharaan dan penyampaian; (f) pelayanan pembelian bahan-bahan dan peralatan.

d. Fungsi Produksi

Fungsi ini berhubungan dengan penyediaan materi atau bahan instruksional yang tidak dapat diperoleh melalui sumber komersial, yang meliputi: (a) Penyiapan karya seni asli (*original at work*) untuk tujuan instruksional; (b) produksi transparansi OHP; (c) produksi

fotografi (*slide*, film strip, photo, dan lain-lain); (d) pelayanan reproduksi fotografi; (e) pemrograman, pengeditan, dan reproduksi rekaman pita suara; (f) pemrograman, pemeliharaan, dan pengembangan sistem televisi di kampus dan sekolah.

3. Macam dan Bentuk Sumber Belajar

3.1 Macam-macam Sumber Belajar

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*), terdapat enam macam sumber belajar yaitu sebagai berikut :

- a) Pesan adalah kurikulum atau mata pelajaran yang terdapat pada masing-masing sekolah atau jenjang pendidikan dan yang perlu dipelajari oleh murid.
- b) Orang antara lain guru, tutor, pembimbing dan sebagainya adalah yang menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa.
- c) Bahan adalah program yang memuat atau berisi pesan pembelajaran seperti buku, program video atau audio, VCD dan lain-lain
- d) Alat adalah sarana untuk menayangkan bahan atau program seperti proyektor film, video recorder, OHP, dan sebagainya.
- e) Teknik adalah prosedur yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran seperti diskusi, karyawisata, demonstrasi, ceramah, dan sebagainya.
- f) Latar (*settings*) yaitu lingkungan dimana belajar dan pembelajaran berlangsung misalnya di kelas, di taman, penerangan dan ventilasi ruangan dan sebagainya.

Bahan-bahan (sumber belajar) yang akan dikembangkan dan dikelola oleh Pusat Sumber Belajar untuk memberikan kemudahan untuk proses belajar dan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) sumber belajar yang dirancang (*Learning Resource by design*) dan (b) sumber belajar yang dimanfaatkan (*Learning Resource by utilization*).

(a) Sumber belajar yang dirancang (*Learning Resource by design*) adalah sumber belajar yang dirancang dengan secara sengaja dan sistematis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan bahan atau sumber belajar tersebut diawali dengan suatu kegiatan menganalisis kebutuhan (“*need analysis*” atau disebut juga “*need assessment*”), kemudian dilanjutkan dengan perumusan tujuan yang ingin dicapai, menganalisis karakteristik peserta belajarnya, materi yang ingin diberikan, menentukan media yang cocok dengan tujuan dan karakteristik learner, pengembangan program prototipa, uji coba, serta diakhiri dengan revisi.

(b) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) adalah sumber belajar yang pengadaannya tidak dirancang oleh Pusat Sumber Belajar sendiri untuk kepentingan kegiatan belajar dan pembelajaran para peserta belajar/ siswa di sekolah, tetapi diperoleh dari luar karena dibeli, hibah, dimanfaatkan dan sebagainya untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Sumber belajar yang dimanfaatkan ini awalnya tidak dirancang secara sengaja untuk keperluan pembelajaran di sekolah/madrasah tetapi kemudian dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar dan pembelajaran. Contoh

yang sederhana misalnya buku-buku pelajaran, gambar di majalah, berbagai model (tiruan) seperti hati, jantung, dan sebagainya adalah merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dan pembelajaran.

Dilihat dari segi fungsi dan peran setiap bahan (sumber) belajar, terutama kemampuannya dalam melakukan interaksi dan komunikasi dengan para peserta belajar, dapat dibedakan dua macam sumber belajar yaitu: alat peraga (*teaching aids*) atau alat audio visual (*audio-visual aids*) dan media pembelajaran.

- a) Alat peraga atau alat audio visual berfungsi untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga pelajaran yang diberikan kepada siswa tidak bersifat verbalistik yang bersifat abstrak melainkan sebaliknya bersifat *konkrit*, sehingga pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh *learners*.

Michael Molenda (2005:238) menyebut bahan belajar yang demikian dengan istilah "*Instructor's dependent instruction*" yang berarti bahwa instruktur memegang peranan yang dominan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Ini berarti bahwa instruktur berperan sebagai sumber belajar utama, jika bukan satu-satunya. Pelajaran yang disampaikan menjadi sangat bersifat *abstrak* dan sulit dicernakan oleh siswa, karena *lambang verbal yang diceramahkan bersifat abstrak*. Begitu dominannya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan

menggunakan metode ceramah tersebut sehingga menyebabkan guru kurang mempunyai waktu untuk memberikan bimbingan, bantuan dan kemudahan bagi murid-murid yang membutuhkannya. Sedangkan bahan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk membantu menjelaskan apa yang diuraikan atau disampaikan oleh guru, sehingga penjelasan guru makin konkrit dan tidak bersifat verbalistis dan dengan demikian pesan pembelajaran dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh murid-murid.

- b) Bahan belajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran adalah bahan yang berfungsi sebagai saluran (channel) komunikasi yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa/peserta belajar.

Molenda menyebut bahan yang berfungsi sebagai saluran komunikasi ini dengan istilah "*instructor's independent instruction*" yang berarti bahwa media pembelajaran memegang peranan dominan dan berfungsi sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran karena mampu berkomunikasi secara interaktif dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta belajar (siswa). Syarat terpenting untuk mengembangkan bahan belajar yang bersifat "*instructor's independent instruction*" yang berfungsi sebagai saluran komunikasi dengan peserta didik adalah bagaimana dapat diusahakan agar bahan belajar tersebut dapat digunakan secara interaktif dengan murid-murid dalam kegiatan pembelajaran. Agar murid dapat menggunakan secara aktif dan interaktif bahan belajar tersebut, maka dalam mengembangkan dan

memproduksi bahan (media) tersebut hendaknya diperhatikan tiga hal berikut :

- Mencantumkan beberapa pertanyaan tentang materi atau bahan pelajaran yang disampaikan;
- Mencantumkan kunci jawaban untuk semua pertanyaan yang telah diberikan sebagai “*feedback*” bagi jawaban siswa yang telah diberikan, sehingga siswa mengetahui apakah jawabannya benar atau salah; Ini mendorong terjadinya penguatan (“*reinforcement*”) terhadap jawaban murid, yaitu mereka akan cenderung mengingat jawabannya yang benar dan melupakan jawabannya yang salah.
- Memberikan penjelasan ulang sebagai bahan *remedial* terhadap jawaban siswa yang salah, sebagai yang dilaksanakan dalam bahan belajar terprogram jenis bercabang (“*branching programmed instruction*”).

3.2. Bentuk-bentuk Pusat Sumber Belajar

1. PSB berbasis Sekolah Tipe A



Sumber : Data Dokumentasi LEC MetroTahun 2010

Ketenagaan PSB Tipe A :

- a. Seorang penanggungjawab PSB (kepala sekolah);
- b. Seorang koordinator PSB;
- c. Seorang tenaga administrasi;
- d. Seorang ketua unit pelayanan dan pemeliharaan dibantu pengelola perpustakaan, laboratorium, dan bengkel kerja sesuai kebutuhan sekolah ;
- e. Seorang ketua unit pengembangan sistem dibantu beberapa tenaga yang memiliki kompetensi di bidang desain pembelajaran, materi pelajaran, dan media;
- f. Seorang ketua unit pengembangan sistem, dibantu beberapa tenaga yang memiliki kompetensi di bidang desain pembelajaran, materi pelajaran, dan media; dan
- g. Seorang Ketua Unit Pengembangan Media dibantu oleh beberapa tenaga yang memiliki keahlian di bidang media cetak, audiovisual, audio, grafis, dan multimedia.

2. PSB Berbasis Sekolah Tipe B

Fungsi PSB Tipe B:

- a. Fungsi Pelayanan dan Pemeliharaan meliputi:
 - 1) Kegiatan perpustakaan,
 - 2) Kegiatan laboratorium, dan
 - 3) Kegiatan pemanfaatan media audiovisual dan pemeliharannya.
- b. Fungsi Pengembangan Media meliputi:
 - 1) Media cetak,
 - 2) Media audiovisual,
 - 3) Multimedia,
 - 4) Pengadaan perangkat keras & pemeliharannya



Sumber : Data Dokumentasi LEC MetroTahun 2010

Gambar 3. Struktur Organisasi PSB Berbasis Sekolah Tipe B

Lingkup kerja PSB Tipe B:

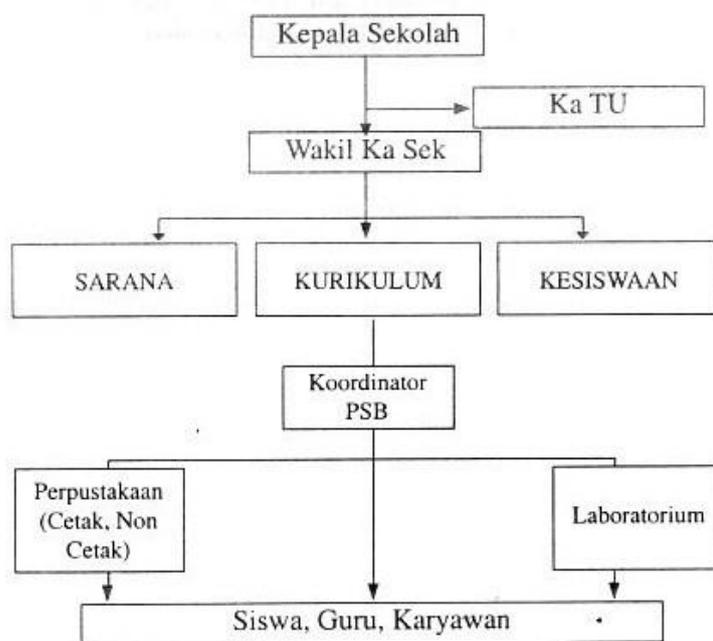
- a. Pengelolaan kegiatan perpustakaan;
- b. Pengelolaan kegiatan laboratorium; dan
- c. Pengelolaan kegiatan pengembangan media.

Ketenagaan PSB Tipe B

- a. 1 orang koordinator PSB.
- b. 1 orang tenaga perpustakaan.
- c. 1 orang tenaga laboran.
- d. 3 orang pengelola kegiatan pengembangan media.

3. PSB Berbasis Sekolah Tipe C

Fungsi PSB Tipe C : Memiliki fungsi pelayanan dan pemeliharaan meliputi pelayanan perpustakaan, laboratorium, pemanfaatan media audio visual, dan pemeliharaan/ perawatan perangkat lunak dan keras.



Sumber : Data Dokumentasi LEC MetroTahun 2010

Gambar 4. Struktur Organisasi PSB Berbasis Sekolah Tipe C

Lingkup Kerja PSB Tipe C

- pengelolaan perpustakaan
- pemeliharaan media cetak dan non cetak
- pemanfaatan laboratorium

Ketenagaan PSB Tipe C

- Seorang koordinator PSB.
- Seorang tenaga perpustakaan
- Seorang koordinator laboratorium

4. PSB Berbasis Sekolah Tipe D

- a. Fungsi administrasi
- b. Fungsi Pelayanan



Sumber : Data Dokumentasi LEC MetroTahun 2010

Gambar. 5 Struktur Organisasi PSB Berbasis Sekolah Tipe D

Ketenagaan PSB Tipe D

Jumlah Tenaga :

- 1) Seorang penanggungjawab PSB (Kepala Sekolah)
- 2) Seorang koordinator PSB
- 3) Seorang tenaga administrasi
- 4) Seorang Ketua Unit Pelayanan perpustakaan cetak yang dibantu oleh pengelola perpustakaan.
- 5) Seorang Ketua Unit Pelayanan Perpustakaan non cetak dibantu oleh pengelola media non cetak.

4. Pengelolaan Pusat Sumber Belajar Bersama Pemerintah

Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) adalah salah satu wahana atau sebagai lembaga dan dikelola untuk membina dan meningkatkan sumber daya kependidikan dan non kependidikan yang dinaungi oleh institusi besar yakni Kementrian Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Lembaga ini didirikan bersamaan dengan dikukuhkannya sebuah Pusat Sumber Belajar biasa menjadi Pusat Sumber Belajar bersama, sekaligus merupakan komitmen politik antara pemerintah dengan tenaga pengelola pendidikan di lembaga tersebut agar senantiasa berupaya meningkatkan sumberdaya manusia hasil proses pembelajaran (mutu kelulusan) dan juga peningkatan kualitas lembaga pendidikan tersebut sehingga mampu mengukir prestasi yang lebih gemilang lagi.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan sumberdaya kependidikan di lingkungan PSBB tersebut, PSBB sering menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dibek up langsung dari dana DIPA Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan Nasional (Pemerintah) serta kegiatan yang didanai oleh PSBB sendiri. Upaya tersebut dengan tujuan untuk menyamakan persepsi bahkan pemodelan proses pembelajaran yang bersifat PAKEM untuk kepentingan anak didik.

Pengelolaan Pusat Sumber Belajar bersama adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan atau produksi, pemanfaatan sumber belajar (terutama bahan dan alat) untuk kegiatan pendidikan dan

pembelajaran. Kegiatan Pusat Sumber Belajar yang perlu dikelola dalam menunjang kegiatan pembelajaran adalah :

- a. Kegiatan pengadaan bahan belajar, misalnya. buku, film, dan slide
- b. Kegiatan produksi / pengembangan bahan belajar
- c. Kegiatan pelayanan bahan belajar
- d. Kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran.

a. Kegiatan Pengadaan Bahan Belajar

Kegiatan pengadaan adalah upaya untuk memperoleh bahan belajar, berupa bahan cetakan (buku, modul). bahan audio (kaset audio, CD, tape, dan lain-lain), bahan video (kaset video, VCD) yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Bahan-bahan tersebut dapat dibeli di toko buku atau lembaga produksi media yang bersifat swasta yang memproduksi media dan menjual ke umum untuk memperoleh profit atau keuntungan. Dapat juga bahan belajar diperoleh dari hibah (pemberian/sumbangan) dari individu atau lembaga-lembaga yang berminat membantu lembaga pendidikan dengan menyerahkan secara cuma-cuma bahan belajar yang bermanfaat untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

b. Kegiatan Produksi (Pengembangan) Media Pembelajaran

Kegiatan produksi amat penting dan sangat diperlukan dilakukan oleh Pusat Sumber Belajar karena seperti telah dijelaskan di atas pusat sumber belajar harus mempunyai koleksi bahan/media pembelajaran yang memadai untuk menunjang kegiatan diklat yang dilaksanakan, baik berupa bahan cetak maupun non cetak seperti bahan video, bahan audio, bahan

belajar berbantuan komputer, dan sebagainya. Selama ini bahan belajar cetakan (*printed materials*) seperti buku, ensiklopedia, jurnal, *hand-outs*, diktat, dan sebagainya merupakan sumber belajar/bahan yang paling dominan peranannya dalam kegiatan pembelajaran. Perpustakaan selama ini telah menunjukkan peran yang cukup efektif dalam melaksanakan fungsi ini. Namun bahan cetakan yang lain seperti modul, pengajaran terprogram yang mampu berkomunikasi dengan peserta belajar, dan bahan belajar lainnya yang bersifat non-cetak seperti kaset rekaman audio, kaset rekaman video, VCD, slide suara, *filmstrip*, film, bahan berbasis komputer, dan sebagainya perlu dikembangkan atau diproduksi sendiri oleh pusat sumber belajar, sehingga bahan-bahan belajar yang ada di diklat (PSB) dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

c. Kegiatan Pelayanan Media Pembelajaran

Kegiatan pelayanan adalah fungsi yang langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pusat Sumber Belajar. Karena keberadaan PSB dengan semua personel dan sarana serta peralatannya adalah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan berupa pemanfaatan berbagai jenis bahan dan media belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pelayanan yang diberikan dalam kaitan ini sesungguhnya sama dengan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan di dalam membantu guru dan peserta belajar/siswa berupa peminjaman bahan-bahan cetakan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Kegiatan Pelatihan Media Pembelajaran.

Fungsi pelatihan adalah fungsi keempat Pusat Sumber Belajar yang ditujukan untuk membantu pihak lain di luar sekolah/madrasah sendiri yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan mengembangkan bahan belajar./ media pembelajaran. Fungsi ini tentu saja baru dapat dikerjakan bila PSB sudah bertumbuh dan berkembang sedemikian rupa sehingga memiliki SDM yang memadai dalam produksi dan pengembangan media pembelajaran serta peralatan dan sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan produksi dan pengembangan berbagai media pembelajaran.

5. Pengertian Minat Belajar

5.1 Pengertian Minat

Minat adalah ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan oleh seseorang individu yang dicobanya melalui objek yang dipilihnya, kegiatannya, keterampilannya, dan ditujukan pada hal-hal yang disukainya. Ada pendapat lain tentang arti minat yaitu “ suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri” (Slameto, 1997:182).

Secara psikologis, minat dapat dibedakan atas dua bagian yaitu :

1. Minat aktual, minat yang berlaku pada obyek yang ada pada suatu saat dan ruang yang kongkrit.
2. Minat disposisional/arah, minat yang ada pada dasarnya, pembawaan dan menjadi ciri sikap hidup seseorang (I. Nyoman Degeng, 2005:52).

Ada beberapa usaha dan cara dalam membangkitkan minat siswa antara lain sebagai berikut :

1. Bangkitkan minat sesuai kebutuhan (kebutuhan menghargai keindahan)
2. Hubungan dengan masa lampau.
3. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik (*nothing success like success*), untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar seperti diakui kerja kelompok, membaca, demonstrasi (Killen, 1998:146).

Minat yang timbul dari kebutuhan individu akan merupakan factor pendorong dalam melakukan usahanya. Oleh karena itu pengukuran minat sangat penting artinya. Tujuan diadakan pengukuran minat adalah :

1. Untuk meningkatkan minat anak-anak.
2. Untuk memelihara minat yang baru timbul.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik.
4. Sebagai persiapan untuk mendengar bimbingan kepada anak-anak terutama lanjutan studi / pekerjaan yang cocok baginya (Wayan Nurkencana, 2007:132).

Karena minat menyangkut gejala jiwa oleh karena itu agak sulit untuk menilainya. Ada beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengadakan pengukuran minat yaitu :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas individu dalam berbagai situasi baik didalam kelas maupun diluar kelas.
2. Interview, yaitu dengan melakukan percakapan mengenai berbagai aktivitas yang menarik hatinya.
3. Kuesioner, yaitu dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas seseorang
4. Inventori, yaitu dengan memberikan daftar statemer pada seseorang tersebut dan memilih nama-nama yang cocok dengan dirinya (wayan Nurkencana, 2006:23).

5.2 Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami, terutama oleh siswa sebagai anak didik dan pokoknya setiap manusia yang ingin memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan dalam kepribadian sebagaimana yang dimanifestasikan dalam perubahan keterampilan, sikap, kebiasaan, kesanggupan atau pemahaman” (Witherington, 2002:59). Pendapat lain mengatakan “belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2005:12). Belajar pada hakikatnya merupakan bentuk tingkah laku individu dalam usahanya memenuhi kebutuhan pencapaian tujuan.

Adanya kebutuhan merupakan pendorong individu untuk belajar. Tidak setiap situasi kebutuhan menyebabkan untuk belajar. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk memenuhi kebutuhan yaitu dengan reflek, kebiasaan dan dengan memenuhi kebiasaan belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya sebagai berikut :

a). Faktor intern, terdiri dari :

1. Faktor jasmaniah : kesehatan, cacat, tubuh.
2. Faktor psikologis : IQ, minat, bakat, motif, perhatian, kematangan, dan kelelahan.
3. Faktor kelelahan : tidur, istirahat, variasi dalam belajar.

b) Faktor ekstern, terdiri dari :

1. Faktor keluarga : suasana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor pendidikan/sekolah : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran gedung sekolah.
3. Faktor masyarakat : mass media, teman bergaul

(Slameto, 2001:56).

5.3 Pengertian Minat Belajar

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam diri subyek untuk menarik dalam bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Seorang yang mempunyai minat tertentu terhadap suatu obyek, maka ia akan menampilkan tindakan-tindakan tertentu terhadap obyek itu. Jika seorang siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran PKn maka ia akan melakukan tindakan yang dapat meningkatkan prestasi pelajaran

tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel (1998:31) yang menyatakan :

“Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Mungkin pada umumnya berlaku proses psikologi sebagai berikut : perasaan senang \longrightarrow Sikap positif \longrightarrow Minat

Adanya perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat oleh sikap yang positif. Jika hubungan dengan sikap belajar, anak akan bertambah lama dalam belajarnya. Jika seseorang siswa tidak mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu maka siswa tersebut akan menemukan kesulitan yang sebagaimana dikemukakan dalam pernyataan berikut :

“Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat mempelajari sesuatu maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka akan diharapkan hasilnya akan lebih baik” (Suryabrata, 2007:84).

Adanya minat akan mendorong siswa untuk memberikan yang lebih serta berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajari seperti yang dikemukakan oleh Asrori (2003:12). “Suatu pelajaran akan mudah dipelajari apabila si pelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu, dan minat merupakan salah satu factor yang memungkinkan konsentrasi itu”.

Selanjutnya Djamarah (2006:148), menjelaskan bahwa minat dapat membangkitkan perhatian : “Minat membantu kita membangkitkan

perhatian kepada hal yang perlu diperhatikan, sehingga memberikan motivasi untuk mengingat. Minat juga membuat kita memberikan waktu dan pikiran yang lebih dibandingkan dengan hal-hal yang kurang kita minati”.

Dengan adanya perhatian, anak akan merasa senang dalam belajar, disamping itu adanya minat belajar akan lebih lama belajarnya, sehingga pikiran dan ingatan anak juga akan lebih banyak tercurahkan pada pelajaran yang sedang dihadapi dan hasilnya akan lebih baik dari pada anak yang kurang minat belajarnya.

Keberhasilan seseorang dalam melaksanakan aktivitas dipengaruhi oleh minat, hal ini sesuai dengan pendapat Deporter (2000:23), yang menyatakan bahwa : *“Minat yang kurang mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan, kurangnya minat ini menimbulkan hasil yang kurang pula”*. Dengan demikian adanya minat akan mendorong siswa untuk belajar lebih rajin. Ketekunan siswa dan kemauan untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru merupakan cerminan dari minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan minat yang cukup.

Karena minat bukan suatu hal yang sejak lahir sudah tertutup dan bukan merupakan keseluruhan yang tidak dapat berubah dan berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2007:15). Kegiatan belajar akan lebih berhasil jika minat orang yang belajar besar terhadap bahan yang dipelajarinya, salah satu upaya yang terpenting dalam kegiatan belajar

adalah membangkitkan minat terhadap semua mata pelajaran yang dihadapi, jika minat tersebut dapat ditimbulkan maka kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil’.

B. Kerangka Pikir

Prestasi belajar merupakan cerminan dari hasil belajar siswa selama berada di sekolah. Dari prestasi belajar tersebut dapat diketahui apakah selama proses belajar-mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Prestasi belajar yang diperoleh siswa beraneka ragam, ada yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar secara aktif mempunyai harapan untuk mempengaruhi prestasi yang baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar ini beraneka ragam, contohnya saja dengan memanfaatkan Pusat Sumber Belajar (LEB). Fasilitas belajar ini sangat membantu aktivitas belajar siswa itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan penyediaan fasilitas dan sarana belajar siswa terutama bidang studi PPKn yang memerlukan banyak latihan, maka tersedianya Pusat Sumber Belajar (LEB) sangat penting bagi guru maupun siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

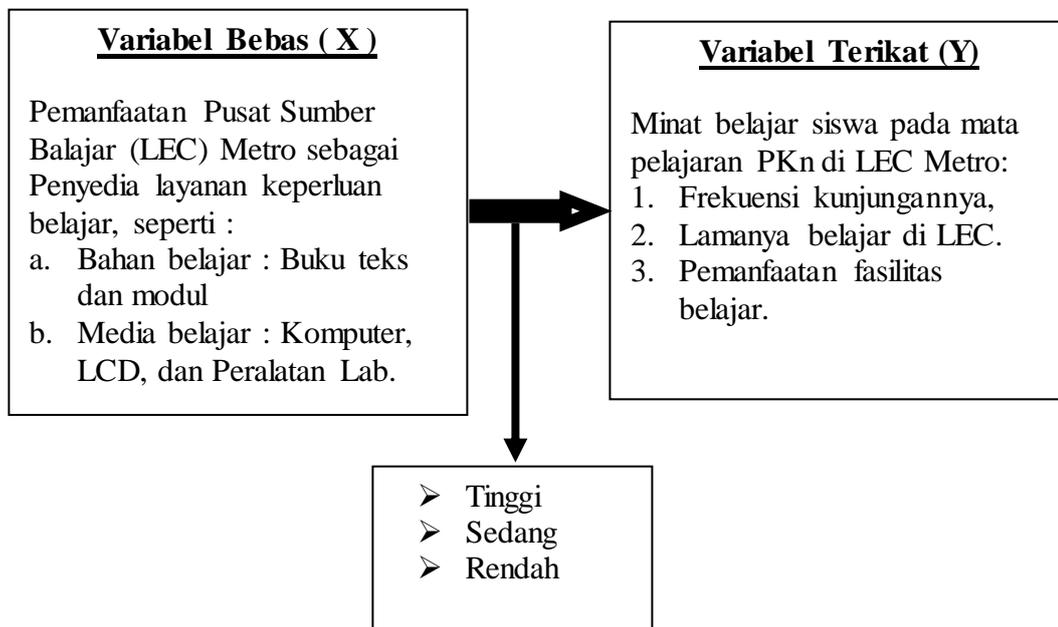
Selain ini faktor yang diduga berhubungan dengan prestasi belajar PPKn adalah minat belajar siswa. Untuk mencapai prestasi yang tinggi maka hendaknya siswa memiliki minat yang tinggi pula dalam belajar. Siswa yang

memiliki minat belajar yang tinggi akan menampilkan tindakan yang akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan adanya minat akan mendorong siswa agar lebih rajin dan membantu memberikan perhatian yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Jadi minat belajar yang dimiliki oleh siswa akan berhubungan dengan prestasi belajarnya, karena minat untuk belajar pada diri siswa sangat penting artinya dalam mendorong kearah keberhasilan siswa dalam belajar maka usaha untuk membangkitkan minat dan perhatian anak perlu ditingkatkan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat kerangka pikirnya sebagai berikut :

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1. Diagram Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 67) “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai ada bukti melalui penyajian data atau pernyataan sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan”. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H_{o1} = Tidak ada hubungan antara pemanfaatan LEC Metro dengan minat belajar pada mata pelajaran PKn siswa SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2010/ 2011.

H_{o2} = Hubungan tidak signifikan

H_{i1} = Ada hubungan antara pemanfaatan LEC Metro dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2010/ 2011.

H_{i2} = Hubungannya signifikan.